

Jurnal Care (*Children Advisory Research and Education*): Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini

E-ISSN: 2355-2034 dan P-ISSN: 2527-9513

Vol. 11, No. 2, Januari 2024 (28-40)

Doi: <http://doi.org/10.25273/jcare.v11i2.19746>

The article is published with Open Access at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>

Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak melalui Media Wayang Kartun

Irawati¹, Wening Sekar Kusuma², Pratiwi Novitasari³

STKIP Modern Ngawi, Ngawi, Indonesia

¹✉riolesmana265@gmail.com

Abstrak

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing diindonesia yang sangat penting diajarkan pada anak usia dini, karena bahasa Inggris ialah bahasa Internasional yang dipakai oleh penjuru dunia sehingga mempermudah berkomunikasi ketika berada diluar Indonesia sebagai komunikasi utama. Wayang kartun adalah jenis wayang yang merupakan pengembangan dari wayang yang sudah ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak di kelompok B TK Dharma Wanita Jeblogan 2 Paron tahun ajaran 2023-2024. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan selama 2 siklus, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media wayang kartun dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, hal ini terbukti dari hasil pada penelitian siklus I 20% dari 15 anak yang tuntas dan menunjukkan presentase tuntas kelas sebesar 80% pada siklus II.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Bahasa Inggris; Wayang Kartun

Abstract

Abstract English is a foreign language in Indonesia that is very important to be taught in early childhood, because English is an international language used by all over the world so that it makes it easier to communicate when outside Indonesia as the main communication. Cartoon puppets are a type of puppet that is a development of existing puppets. The purpose of this study is to improve children's English skills in group B of TK Dharma Wanita Jeblogan 2 Paron for the 2023-2024 school year. This study used the classroom action method. The study was carried out for 2 cycles, the results of this study showed that the use of cartoon puppet media could improve English language skills, this is evident from the results in the first cycle research of 20% of 15 children who completed and showed a percentage of class completion of 80% in cycle II.

Keywords: Early Childhood; English; Cartoon Puppet

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan bisa dikatakan sebagai pondasi awal perkembangan anak yang memiliki rentang dan menentukan pada tahap selanjutnya. Hal ini dikarenakan pada masa tersebut seluruh aspek perkembangan terjadi sangat luar biasa. Masa ini anak berada pada proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan hidup yang berlangsung secara bertahap dan

berkesinambungan (Hijriati 2021). Setiap anak dilahirkan dengan perkembangan berbeda-beda, sehingga mereka memiliki perbedaan satu sama lain.

Karakteristik anak usia dini menurut Richard D.Kellough dalam (Pebriana 2017) karakteristik anak usia dini, yaitu: egosentris, memiliki *curiosity* yang tinggi, makhluk sosial, *the unique person*, kaya dengan fantasi, daya konsentrasi yang pendek, masa belajar yang paling potensial. Anak-anak yang berada diusia prasekolah mengalami periode sensitif dimana anak dengan mudah menerima rangasangan dari lingkungan sekitarnya. Aspek perkembangan anak usia dini terdiri dari perkembangan motorik, kognitif, nilai agama dan moral, sosial emosional dan bahasa. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang perlu diperhatikan adalah aspek bahasa. Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini yang penting untuk dikembangkan, karena bahasa adalah sarana komunikasi dalam menyampaikan pesan, keinginan, pendapat kepada orang lain dan memahami keinginan orang lain (Etnawati, 2022). Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang diberikan sejak lahir sampai pada usia 6 tahun agar anak memiliki kesiapan untuk pendidikan lebih lanjut (Eka Retnaningsih and Patilima 2022). Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan yang bertujuan untuk membimbing anak usia dini melalui bermain sambil belajar dengan tujuan merangsang perkembangan anak agar anak usia dini siap melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi (Kurniawan et al. 2023). Aspek perkembangan anak usia dini terdiri dari perkembangan motorik, kognitif, nilai agama dan moral, sosial emosional dan bahasa. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang perlu diperhatikan adalah aspek bahasa.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini yang penting untuk dikembangkan, karena bahasa adalah sarana komunikasi dalam menyampaikan pesan, keinginan, pendapat kepada orang lain dan memahami keinginan orang lain (Etnawati 2022). Bahasa menjadi alat sekaligus hasil interaksi dan sosial. Gusrayani dalam (Purwanti and Fathimah 2019) mengemukakan bahwa pengembangan aspek bahasa (Bahasa Inggris) dalam mengenalkan bahasa Inggris anak usia dini di dalam kegiatan pengenalan atau pembelajaran dikelas harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak, adapun hal yang harus diingat adalah anak-anak masih berfikir konkret atau nyata, serta mengkonkretkan bahasa yang memang sifatnya abstrak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelompok B Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Jeblogan 2, ditemukan kemampuan berbahasa Inggris anak belum berkembang dengan maksimal. Hal ini terbukti dengan adanya permasalahan anak, yaitu : 1) Kurangnya kemampuan anak dalam melafalkan kosakata bahasa Inggris, 2) Kurangnya kemampuan anak dalam melafalkan bahasa Inggris, 3) Kurangnya kemampuan anak dalam memahami struktur bahasa Inggris. Dari data penelitian awal ada 9 anak atau 60% yang belum berkembang, mulai berkembang ada 3 anak atau 20%, dan anak yang berkembang sesuai harapan ada 3 anak atau 20%. Hal tersebut ditandai dengan kurangnya kemampuan berbahasa Inggris anak sesuai dengan ciri yang disebutkan dengan tingkat pencapaian perkembangan yang ditentukan sebesar 80%.

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa Internasional yang banyak digunakan untuk saling berkomunikasi antar Negara sehingga penting untuk memperkenalkannya sejak dini (Pertiwi et al. 2021). Bahasa Inggris merupakan bahasa asing diindonesia yang sangat penting diajarkan pada anak sejak dini, dikarenakan bahasa inggris ialah bahasa Internasional yang dipakai oleh penjuror dunia sehingga mempermudah berkomunikasi ketika berada di luar indonesia sebagai komunikasi yang utama (Na'imah 2022). seiring bertambahnya usia, setiap anak mengalami peningkatan kemampuan bahasa dan

pemahaman konsep dengan cepat, terutama jika mereka diperkenalkan dengan aspek bahasa Inggris sejak kecil.

Pengenalan bahasa Inggris kepada anak dapat dimulai sejak dini, pembelajaran bahasa Inggris dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman terhadap bahasa dengan memanfaatkan situasi yang sedang berlangsung. Pengenalan bahasa Inggris pada anak agar anak dapat memahami cara berbahasa yang baik dan benar. Menurut (Ludiawati 2021) menyatakan bahwa Tujuan adanya pembelajaran dengan menggunakan bahasa kedua atau bahasa asing adalah untuk menyerap ilmu pengetahuan serta teknologi yang ditulis menggunakan bahasa Inggris, agar peserta didik dapat melakukan komunikasi dengan warga Negara lain dengan bahasa yang dikuasainya, dan untuk memanfaatkan pengetahuan dan teknologi modern bagi kepentingan pembangunan nasional.

Terdapat tiga elemen bahasa yang berperan penting dalam mendukung keempat kompetensi perkembangan bahasa menurut (Aslamiah 2020) antara lain: *pronunciation* (pelafalan), *vocabulary* (kosakata), dan *grammar* (struktur bahasa). Guru harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan mengajar bahasa Inggris yang memadai. Sehingga diperlukan proses belajar yang sesuai dengan kemampuan anak. Agar materi pembelajaran dapat dipahami dan dikuasai oleh anak.

Media memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran, terutama untuk menginspirasi anak didik. Minat dan semangat belajar anak dapat ditingkatkan melalui penggunaan beragam media pembelajaran yang menarik perhatian anak. Salah satu contoh alternatif yang bisa dimanfaatkan adalah pertunjukan wayang. Agnia dalam (Shanie and Fadhilah 2021) berpendapat bahwa media wayang dapat memperlancar interaksi bersama guru dengan anak agar pembelajaran lebih komunikatif dan menarik sehingga akan menumbuhkan motivasi belajar anak dan imajinasi anak, makna pembelajaran akan lebih jelas sehingga mudah dipahami oleh anak wayang sangat yang bervariasi akan dapat menguatkan ingatan anak dalam proses pembelajaran.

(Purwanto 2018) mengatakan bahwa Secara harfiah, kata wayang berasal dari bahasa Jawa yang artinya bayangan. Lebih lanjut lagi wayang adalah rerupa sing kedadeyan saka barang sing ketaman ing sorot (pepadhang). " bayangan yang terjadi karena adanya sorot cahaya ". Dalam pertunjukan wayang yang dilihat hanya bayanga-bayangan saja, inilah yang menyebabkan istilah wayang, permainan bayangan. Nurgiantoro dalam (Amini et al. 2023) mengatakan wayang adalah sebuah wiracerita yang pada intinya mengisahkan pahlawan para tokoh yang berwatak baik menghadapi dan menumpas tokoh berwatak jahat. Secara filosofis, wayang mencerminkan sifat, perilaku, dan kehidupan manusia. Salah satu contoh wayang yang masih relevan dan dijadikan contoh baik oleh masyarakat Indonesia adalah punokawan.

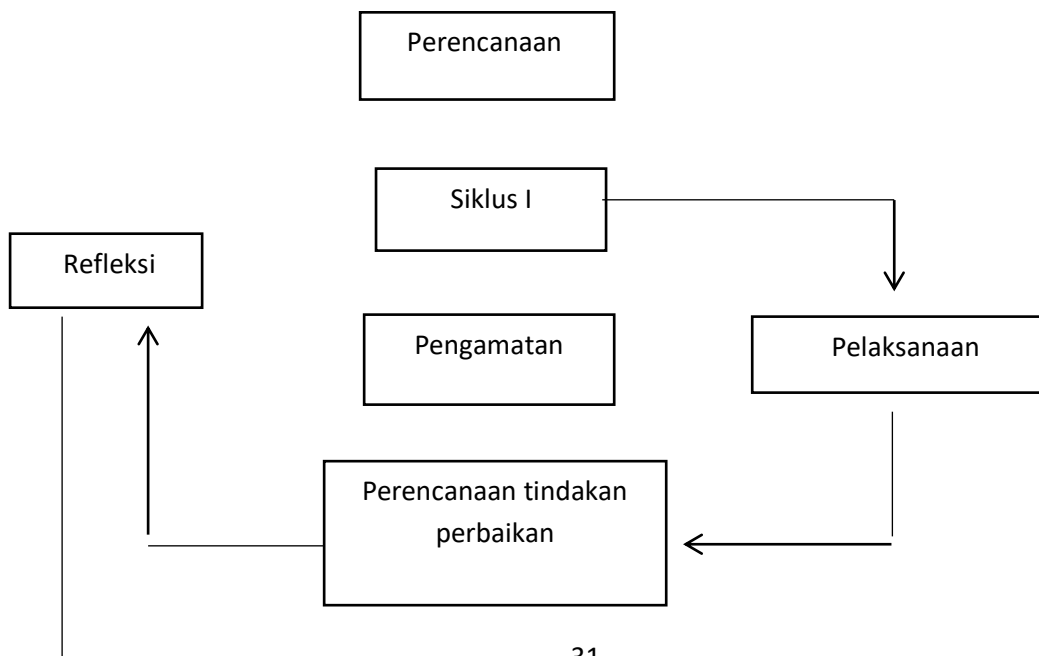
(Deprianti et al. 2022) berpendapat bahwa manfaat media wayang, yaitu: dapat meningkatkan aspek bahasa, mengembangkan aspek moral atau menanamkan nilai-nilai kehidupan pada anak, mengembangkan daya imajinasi, mengembangkan motorik halus ketika anak memegang boneka, dan melatih kemampuan menyimak (ketika mendengarkan cerita). Media wayang menurut (Oktaviani 2021) memiliki kelebihan antara lain sebagai berikut: Media ini disajikan dalam bentuk berupa tiruan tokoh kartun yang menarik sehingga anak lebih tertarik dan membantu mempermudah pemahaman anak dalam menyimak cerita; Dapat digunakan secara klasikal maupun berkelompok; Dapat digunakan berulang-ulang; Media wayang sebagai gambaran tokoh dalam cerita. Menurut (Purqan 2020) kekurangan media wayan yaitu Guru terkadang lupa dengan alur cerita; Media wayang masih jarang di jumpai.

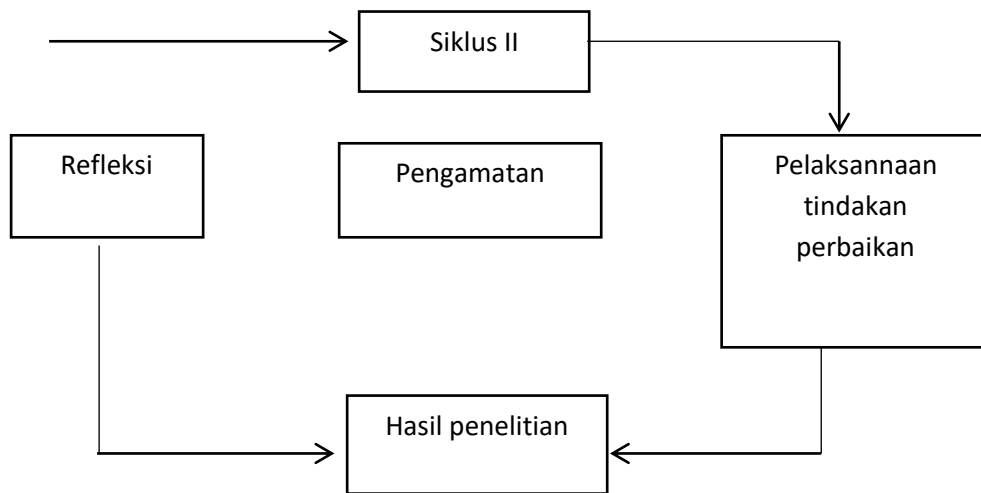
Mutoharoh dalam (Elyasari et al., 2023) menjelaskan bahwa wayang kartun merupakan bentuk wayang seperti pada umumnya, namun wujudnya berupa gambar kartun yang diberi batang atau kayu sebagai pegangan tangan ketika memainkan. (Widyarti & Martadi, 2016) juga berpendapat bahwa Wayang kartun merupakan media yang dibuat secara digital sehingga memungkinkan untuk membuat berbagai macam tokoh baik dari bentuk, warna, dan corak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nugroho 2015) mengatakan bahwa Wayang kartun adalah jenis wayang yang merupakan pengembangan dari wayang yang sudah ada. bentuk wayang kartun berbeda dengan wayang pada umumnya. Mutoharoh dalam (Elyasari et al. 2023) menjelaskan bahwa wayang kartun merupakan bentuk wayang seperti pada umumnya, namun wujudnya berupa gambar kartun yang diberi batang atau kayu sebagai pegangan tangan ketika memainkan. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam memainkan media wayang kartun didepan kelas menurut (Fima Oktaviani 2021), diantaranya adalah: Siapkan media wayang kartun yang akan digunakan dalam metode bercerita; Guru menyampaikan alur; Bagi anak dalam beberapa kelompok; Setiap kelompok dibagikan salah satu media wayang kartun untuk menggali informasi yang terdapat di karakteristik tokoh wayang; Anak diminta menceritakan kembali isi dalam cerita.

Dalam penelitian yang dilakukan di TK Dharma Wanita Jeblogan 2 Kecamatan Paron, adapun pembelajaran menggunakan media Wayang kartun menggunakan metode penelitian tindakan kelas Kemmis & Taggart. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran dengan menggunakan media wayang kartun untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak kelompok B TK Dharma Wanita Jeblogan 2 Paron Ngawi.

Metodologi

Subjek dalam penelitian ini adalah 15 anak dari kelompok B di TK Dharma Wanita Jeblogan 2 pada semester 2 tahun ajaran 2023 / 2024. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan pendekatan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral. Menurut Kemmis dan Taggart terdapat empat langkah utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.





Gambar 1. Bagan Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart

Langkah berikutnya dalam penelitian ini melibatkan perencanaan yang telah direvisi, tindakan pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan di dalam kelas saat proses belajar mengajar untuk melihat perkembangan bahasa Inggris anak dan mencatat hasilnya menggunakan lembar observasi. Sedangkan metode dokumentasi melibatkan pengumpulan dokumen yang berisi informasi terkait hasil karya anak sebagai hasil pengumpulan data.

Jaramis dalam (Imanussa'adah 2023) menyatakan bahwa terdapat 5 karakteristik perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun diantaranya: Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata; Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak dan permukaan (kasar-halus); Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik; Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut; Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun lebih menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, bahkan berpuisi

Untuk mengamati perkembangan bahasa Inggris anak usia dini, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar penilaian sebagai instrument. Dibawah ini tabel yang menampilkan kriteria-kriteria untuk mengevaluasi kemampuan bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun menggunakan media wayang kartun.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Bahasa Inggris Anak Melalui Media Wayang Kartun

No	Aspek	Indikator	Butir Kegiatan
1	Bahasa	Kosa kata (<i>Vocabulary</i>)	1. Anak Bermain Tanya Jawab tentang identitas diri menggunakan bahasa Inggris 2. Anak berdialog dengan teman

		menggunakan bahasa Inggris (menyebutkan identitas diri seperti nama, alamat, dan umur)
Pelafalan (<i>Pronunciation</i>)	1. Anak bermain tebak nama tentang nama-nama hari dalam bahasa Inggris (Monday, Tuesday, Wednesday, Thursday, Friday, Saturday, and Sunday)	
	2. Bercakap-cakap tentang hari menggunakan bahasa Inggris	
Struktur bahasa (<i>Gammar</i>)	1. Anak menjawab pertanyaan menggunakan bahasa Inggris tentang hobi dan makanan kesukaan.	
	2. Anak bercerita tentang diri sendiri menggunakan bahasa Inggris.	

Dalam penelitian tindakan kelas ini, data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Ini berarti data diperoleh melalui observasi terhadap kemampuan bahasa Inggris anak selama proses pembelajaran di lapangan, kemudian direfleksikan dan dideskripsikan. Setelah itu, tindakan dilakukan di lapangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa anak-anak berhasil mencapai indikator perkembangan bahasa Inggris.

Tabel 2. Score Untuk Item Kemunculan Indikator

Skor	Kriteria	Keterangan
1	BB (Belum Berkembang)	Anak belum mampu melakukan kegiatan sesuai harapan
2	MB (Mulai Berkembang)	Anak mampu melakukan kegiatan dengan dibantu guru
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	Anak mampu melakukan kegiatan sendiri namun masih perlu dibantu atau diingatkan

- 4 BSB (Berkembang Sangat Baik) Anak sudah mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan guru

Berikut adalah cara menentukan tentang Tingkat Capaian Perkembangan (TCP).

TCP Maksimal = Indikator x Nilai maksimal aspek indikator

$$= 3 \times 4$$

$$= 12$$

TCP Minimal = Indikator x Nilai minimal indikator

$$= 3 \times 1$$

$$= 3$$

Panjang kelas = $\frac{\text{TCP maksimal} - \text{TCP minimal}}{\text{Nilai aspek indikator}}$

$$= \frac{12-3}{4}$$

$$= \frac{9}{4}$$

$$= 2,25$$

$$= 2,25$$

$$= 2,25$$

$$= 2,25$$

Jadi panjang kelasnya adalah 2,25

Tabel 3. Skor untuk TCP Kemampuan Bahasa Inggris Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Jeblogan 2

Interval Kelas	Kategori Capaian Perkembangan
0-3	Belum Berkembang (BB)
4-6	Mulai Berkembang (MB)
7-9	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
10-12	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Hasil dan Pembahasan

Hingga 1 april 2023 terjadi peningkatan signifikan dalam pelaksanaan tindakan pada tahap pra tindakan , siklus I, dan Siklus II dalam peningkatan bahasa Inggris melalui media wayang kartun. peningkatan ini terlihat dari rekapitulasi data berdasarkan aspek yang dievaluasi. Media wayang kartun terdiri dari 3 indikator yang dinilai. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Data Rekapitulasi Data Hasil Kemampuan Bahasa Inggris Anak Di Kelompok B TK Dharma Wanita Jeblogan 2

NO	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1	Anak Belum Berkembang (BB)	0	0%
2	Anak Mulai Berkembang (MB)	0	0%
3	Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	20%
4	Anak Berkembang Sangat Baik (BSB)	12	80%

Untuk informasi yang lebih rinci dapat ditemukan dalam grafik dibawah ini:



Grafik 1. Data Rekapitulasi Data Hasil Kemampuan Bahasa Inggris Anak Di Kelompok B TK Dharma Wanita Jeblogan 2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat koleransi yang sangat kuat dan positif antara penggunaan media wayang kartun dan peningkatan bahasa Inggris anak di kelom[ok B TK Dharma Wanita Jeblogan 2 Paron selama siklus 2 penelitian. Hal ini terlihat dari analisis data yang menunjukkan peningkatan sebesar 60% yakni dari 20% pada pra siklus dan 80% pada siklus 2.

Implementasi pembelajaran menggunakan media wayang kartun untuk meningkatkan pemahaman bahasa Inggris anak akan membawa variasi dalam pembelajaran lainnya. Penggunaan media wayang kartun membuat anak-anak lebih antusias dalam belajar karena berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yang cenderung monoton, dimana kebiasaan anak dalam pembelajaran sehari-hari hanya menggunakan bahasa jawa dan bahasa Indonesia, dan mengerjakan lembar kerja anak (LKA). Dalam pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media wayang kartun anak dapat langsung terlibat dalam kegiatan belajar yang bermakna dan menyenangkan sesuai dengan dunia anak yaitu belajar dengan bermain. Media merupakan sarana untuk mentransfer atau menyampaikan pesan (Hasan et al. 2021).

Hal ini berarti penggunaan media dapat mendukung proses belajar mengajar serta dapat meningkatkan semangat dan motivasi anak dalam proses belajar. sejalan dengan pendapat Arief Sadirman dalam (Rohani 2020) yang menyatakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Beberapa contoh media pembelajaran antara lain: kartu huruf, miniature rumah, pohon angka, wayang kartun, dan lain-lain. Dari salah satu contoh media untuk anak yang dapat mendorong perkembangan bahasa inggris anak adalah media wayang kartun.

Secara harfiah, kata wayang berasal dari bahasa jawa yang artinya bayangan. Lebih lanjut lagi wayang adalah rerupa sing kedadeyan saka barang sing ketaman ing sorot (pepadhang). " bayangan yang terjadi karena adanya sorot cahaya ". Dalam pertunjukan wayang yang dilihat hanya bayanga-bayangan saja, inilah yang menyebabkan istilah wayang, permainan bayangan (Purwanto 2018). Nurgiantoro dalam (Amini et al. 2023) juga mengatakan bahwa wayang adalah sebuah wiracerita yang pada intinya mengisahkan pahlawan para tokoh yang berwatak baik menghadapi dan menumpas tokoh berwatak jahat. Secara filosofis, wayang mencerminkan sifat, perilaku, dan kehidupan manusia. Salah satu contoh wayang yang masih relevan dan dijadikan contoh baik oleh masyarakat Indonesia adalah punokawan.

Agnia dalam (Shanie and Fadhilah 2021) berpendapat bahwa media wayang dapat memperlancar interaksi bersama guru dengan anak agar pembelajaran lebih komunikatif

dan menarik sehingga akan menumbuhkan motivasi belajar anak dan imajinasi anak, makna pembelajaran akan lebih jelas sehingga mudah dipahami oleh anak wayang sangat yang bervariasi akan dapat menguatkan ingatan anak dalam proses pembelajaran. Selain itu, Moeslichatoen dalam (Wati et al. 2021) juga menyatakan bahwa wayang kartun adalah salah satu alternative media untuk menambah bahasa anak terutama kosa kata, tidak hanya itu wayang juga sebagai peninggalan budaya yang wajib dilestarikan sebab saat ini sudah mulai punah.

Tabel 5. Perbandingan Data Hasil Kemampuan Bahasa Inggris pada Pratindakan, siklus I, dan siklus II

No	Nama	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		TCP Anak	Kategori	TCP Anak	Kategori	TCP Anak	Kategori
1	NS	3	BB	6	BSH	10	BSB
2	FRL	7	BSH	10	BSB	12	BSB
3	MRT	3	BB	6	BSH	10	BSB
4	ABR	3	BB	7	BSH	10	BSH
5	ZI	3	BB	7	BSH	11	BSB
6	QNT	3	BB	7	BSH	11	BSB
7	DF	3	BB	7	BSH	11	BSB
8	NZM	4	MB	7	BSH	11	BSB
9	IHM	4	MB	7	BSH	11	BSB
10	ATHR	7	BSH	10	BSB	12	BSB
11	AY	3	BB	3	MB	7	BSH
12	ALM	3	BB	3	BSH	7	BSB
13	RYA	7	BSH	10	BSB	12	BSB
14	AB	4	MB	6	BSH	11	BSB
15	LGI	3	BB	3	MB	7	BSH
JUMLAH		60	MB	99	BSH	153	BSB
RATA-RATA		4		7		10	

Hasil observasi menunjukkan peningkatan dalam bahasa Inggris seperti yang tergambar dalam tabel dan grafik. Peningkatan ini terjadi dari pra siklus hingga siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Setiap anak dinilai berdasarkan beberapa kriteria yaitu aspek 1 anak mampu berkomunikasi secara lisan menggunakan bahasa Inggris, aspek 2 anak mampu menjawab pertanyaan secara kompleks, serta aspek 3 anak mampu menyusun kalimat sederhana menggunakan bahasa Inggris.

Berdasarkan data Pra siklus atau data sebelum menggunakan media wayang kartun hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Jeblogan 2 tahun ajaran 2023-2024 ditemukan bahwa ada anakn yang belum berkembang secara optimal. Hal ini bisa dilihat dari cara anak berbicara secara lisan menggunakan bahasa Inggris. Dimana anak masih kesulitan dalam menirukan kata-kata bahasa Inggris. sikap anak yang kurang antusias dan terlihat hanya diam. Ada beberapa anak yang mungkin belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan atau berada dibawah kemampuan teman sekelas saat dilakukan pengamatan pada waktu proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan.

Dari pengamatan pra siklus , ditemukan bahwa anak di kelompok B TK Dharma Wanita Jeblogan 2 dinyatakan belum tuntas dalam perkembangan bahasa Inggris. dimana

anak belum berkembang 60%, mulai berkembang 20%, dan berkembang sesuai harapan 20%. Sehingga diperlukan tindakan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris melalui media wayang kulit. dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak melalui media wayang kartun, langkah-langkah pembelajaran yang digunakan diantaranya seperti menyiapkan media pembelajaran wayang kartun untuk bisa digunakan dan dimainkan anak agar dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak. Hal ini dapat kita lihat dari sikap dan perilaku anak saat bermain wayang kartun, dan dari hasil pembelajaran anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. beberapa anak telah menunjukkan peningkatan dalam pencapaian belajar, baik dengan standart yang ditetapkan maupun dibawah rata-rata teman sekelas. Selanjutnya, hasil dari penelitian ini mencakup deskripsi data setiap siklus, antara lain:

Deskripsi Data Siklus I

Perencanaan

Pada siklus I, tindakan dilakukan secara bertahap selama 3 kali pertemuan dari tanggal 18 maret hingga 22 maret 2024 masing-masing pertemuan berlanjut selama 60 menit. Model kemmis dan Taggart digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Sebelumnya, peneliti bersama kolabolator merencanakan tindakan yang akan dilakukan, termasuk persiapan alat pengumpulan data berupa catatan lapangan lembar observasi, dan alat dokumentasi (kamera hp). Setelah membuat perencanaan pembelajaran peneliti dan kolabolator melaksanakan tindakan siklus I. Pencapaian perkembangan bahasa Inggris anak dapat diketahui bahwa setiap anak mengalami peningkatan, namun belum mencapai target yang disepakati, yaitu 80%. Rata-rata presentase capaian kemampuan bahasa Inggris anak pada siklus I adalah 40% . Meningkat dari pada pra siklus dengan mayoritas anak masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan. Meskipun belum mencapai target, namun hasil ini menunjukkan perkembangan bahasa Inggris anak, sehingga penelitian perlu dilanjutkan dengan tindakan pada siklus 2.

Refleksi

Berdasarkan siklus I yang terdiri dari 3 pertemuan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas anak rata-rata masih pada kategori mulain berkembang (MB) meskipun belum mencapai standart yang telah disepakati sebelumnya. Beberapa hal yang diamati selama aikus I meliputi kurang fokus beberapa anak saat tindakan siklus I. kurangnya semangat dalam kegiatan pembelajaran dan beberapa anak hanya aktif jika didorong oleh teman dan peneliti. Dengan ditemukan permasalahan ini , peneliti dan kolabolator memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II dengan melakukan perubahan seperti memberi motivasi yang lebih kuat kepada anak, mendorong mereka untuk mencoba hal baru, dan berani bertanya. Pada siklus II anak akan bermain media wayang kartun menggunakan bahasa Inggris.

Deskripsi Data Siklus II

Pada pertemuan siklus II, banyak anak yang masuk dalam kategori tuntas. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu sebesar 80%. Pada siklus I capaian perkembangan bahasa Inggris anak yaitu 40% hal ini mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata dari kategori berkembang sesuai harapan(BSH). Pada siklus II nilai tertinggi mencapai 80% dengan kategori berkembang sangat baik. data terendah sebesar 60% dengan kategori belum berkembang. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan bahasa Inggris kemampuan bahasa Inggris pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Jeblogan 2 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi tidak perlu dilanjut lagi, cukup dihentikan pada siklus II karena telah mencapai indikator keberhasilan

yang telah ditentukan. Pada tindakan siklus II, dengan rata-rata presentase yang diperoleh mencapai 80%.

Refleksi

Hasil evaluasi penelitian menunjukkan bahwa tindakan yang diambil selama siklus II telah meningkatkan kemampuan bahasa Inggris kelompok B Tk Dharma Wanita Jeblogan 2, terutama melalui kegiatan bermain wayang kartun secara langsung. Observasi pada siklus II menunjukkan bahwa kekurangan yang muncul pada siklus sebelumnya telah berhasil diatasi dengan baik, sehingga kemampuan bahasa Inggris anak meningkat secara signifikan. Lebih dari 80% anak mencapai kriteria berkembang sangat baik dalam kemampuan berbahasa Inggris melalui media wayang kartun pada pertemuan ketiga siklus II. Dengan demikian pencapaian ini telah memenuhi target keberhasilan sebesar 80% sehingga tidak perlu melanjutkan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media wayang kartun tersebut ke siklus berikutnya.

Dalam meningkatkan pemahaman tentang bahasa Inggris anak melalui wayang kartun, guru harus lebih kreatif dalam menggunakan media wayang kartun. Media yang menarik dan unik dapat menarik perhatian anak untuk bereksplorasi dan menikmati proses pembelajaran, selain itu, dapat menumbuhkan rasa ingin tahu anak dan semangat untuk mencoba media tersebut. Kreatifitas guru juga sangat penting karena dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mendorong semangat belajar anak. ketika guru menunjukkan kreativitas kepada anak-anak, hal ini juga mendorong anak untuk menjadi lebih kreatif dalam belajar sehingga membantu anak menjadi pintar, cerdas dan kreatif.

Simpulan

Proses Implementasi media wayang kartun melibatkan beberapa kegiatan seperti: berdialog percakapan diri menggunakan bahasa Inggris, bercakap-cakap tentang hari menggunakan bahasa Inggris, dan bercerita tentang kesukaan menggunakan bahasa Inggris. Setiap pertemuan menggunakan satu media yaitu media wayang kartun. Proses pembelajaran ini dilakukan selama 6 kali pertemuan selama dua siklus, setiap siklus diakhiri dengan sesi refleksi. Media wayang kartun dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak sebesar 80%. Dengan hasil pra tindakan yang diperoleh 0% dimana belum ada anak dari 15 anak yang berada dalam kriteria berkembang sangat baik. Pada siklus II diperoleh 80% atau 12 anak dari 15 anak kemampuan sainsnya berkembang sangat baik.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terlibat dalam pembuatan artikel ini terutama kepada TK Dharma Wanita Jeblogan 2 Paron yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini hingga berhasil.

Daftar Pustaka

- Amini, Amini et al. 2023. "Pemanfaatan Wayang Punokawan Dalam Menstimulasi Multiple Intelegences Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(1):796-816.
- Ardiyanti, Siti. 2022. "Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 6(2):26-44.

- Aslamiah, Suaibatul. 2020. "Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Dalam Perspektif Pendidikan." *PRIMEARLY Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini* VI(2):140-41.
- Deprianti, D. et al. 2022. "Pengaruh Media Wayang Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Raudhatul Athfal Plus Fatahul Wardah Palembang." *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah ...* 1(5):1065-74.
- Eka Retnaningsih, Lina, and Sarlin Patilima. 2022. "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Program Studi PGRA* 8(1):143-58.
- Elyasari, Siti et al. 2023. "Keefektifan Metode Modelling Simbolik Berbantu Media Wayang Kartun Profesi Terhadap Kemampuan Berbahasa Dan Keterampilan Bercerita." *Jurnal Raudhah* 11(2):132. .
- Etnawati, Susanti. 2022. "Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan* 22(2):130-38.
- Fima Oktaviani. 2021. "Skripsi Oleh Fima Oktaviani NPM 1611070102 Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)."
- Hasan, Muhammad et al. 2021. *Media Pembelajaran*.
- Hijriati, Putri Rahmi,. 2021. "Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya." *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 7(1):152.
- Imanussa'adah, Qorina Nur. 2023. "Penggunaan Media Big Fun Di Sentra Bilingual Dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun Di TA-TK AL-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. 2.
- Kurniawan, Andri et al. 2023. "Pendidikan Anak Usia Dini - Andri Kurniawan, Ayu Reza Ningrum, Uswatun Hasanah, Novian Riskiana Dewi, Mas'ud Muhammadiyah, Nungky Kurnia Putri, Hadisa Putri, Loeziana Uce, Machmudah - Google Buku."
- Ludiawati, W. 2021. "Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Pada Masa Pandemi Ludiawati, W. 2021. 'Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di RA Mambaul Hisan Surabaya.' Mi Covid-19 Di RA Mambaul Hisan Surabaya."
- Mrawany, Heru Kurniawan. 2020. "Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca." *Hijas Pustaka Mandiri*.
- Na'imah, Na'imah. 2022. "Urgensi Bahasa Inggris Dikembangkan Sejak Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(4):2564-72.
- Nurlaila, M. O., Susari, H. D., & Anwar, R. N. (2022). Stimulasi orang tua untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini. Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA, 1, 787-790
- Nugroho, Dimas Satrio. 2015. "Peningkatan Minat Berbahasa Jawa Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Wayang Kartun Pada Anak Kelompok TK B Di TK PEDAGOGIA Yogyakarta." 151:10-17.
- Oktaviani, Fima. 2021. "PENGEMBANGAN MEDIA WAYANG UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCEKITA.""
- Pebriana, Putri Hana. 2017. "Jurnal Obsesi." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(2):118-23.
- Pertiwi, Ayu Bella et al. 2021. "Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini." *Kumara Cendekia* 9(2):95.
- Purqan, Hepzuni. 2020. "Pengaruh Media Wayang Terhadap Kemampuan Kosa Kata Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di Tk Bunda Kurnia Ogan Komering Ulu Selatan." 1-73.
- Purwanti, Ratna, and Fathimah. 2019. "Pengenalan Aspek Bahasa (Bahasa Inggris) Untuk

- Anak Usia Dini Melalui Nyanyian." *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM* 5(2):135–47.
- Purwanto, Sigit. 2018. "Pendidikan Nilai Dalam Pagelaran Wayang Kulit." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 6(1):1–30.
- Rohani. 2020. "Media Pembelajaran. In *Media Pembelajaran.*" *Repository.Uinsu* 234.
- Shanie, Arsan, and Clarita Nur Fadhilah. 2021. "JoECCE." 1:1–18.
- Wati, Irma et al. 2021. "Pengaruh Aktivitas Media Wayang Kartun Terhadap Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini." *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 10(1):228–40.
- Widyarti, E., & Martadi. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Wayang Kartun di Kelas B 3 Tk Dharma Wanita Persatuan Desa Pasinan Lemah Putih Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. *Jurnal Seni Rupa*, 4(Jurnal Pendidikan Seni Rupa, Volume 04 Nomor 02 Tahun 2016, 192-200), 192–200.